

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
*SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI) ORGANIK* OLEH PT.VALE  
DI KECAMATAN WASUPONDA, KABUPATEN LUWU TIMUR,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Riza Cholis  
G021 17 1515**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)* ORGANIK OLEH PT. VALE  
DI KECAMATAN WASUPONDA, KABUPATEN LUWU TIMUR,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Riza Cholis  
G021 17 1515**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
pada:

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2021

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *System of Rice Intensification* (SRI) Organik oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.  
Nama : Riza Cholis  
NIM : G021 17 1515

Disetujui oleh:

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S  
Ketua

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P  
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal lulus: 10 Agustus 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Cholís  
NIM : G021 17 1515  
Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat  
*System of Rice Intensification (SRI) Organik* oleh PT. Vale  
di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Agustus 2021  
Yang Menyatakan,



Riza Cholís

## ABSTRAK

RIZA CHOLIS. Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *System of Rice Intensification* (SRI) Organik oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pembimbing: SITTI BULKIS dan NURDIN LANUHU.

**Latar Belakang** Usaha pemberdayaan masyarakat di laksanakan oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda yang bertujuan untuk menyejahterahkan petani padi melalui program pemberdayaan masyarakat *System of Rice Intensification* (SRI) Organik. Program SRI Organik merupakan kegiatan usahatani padi dengan mengedepankan perbaikan lingkungan, peningkatan produksi dan peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan serta tujuan pelaksanaan program dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat SRI Organik di Kecamatan Wasuponda. **Metode** Analisis pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 indikator dalam mengetahui efektivitas program yaitu melihat pada tingkat partisipasi petani padi dan penyerapan manfaat program. **Hasil** Pelaksanaan program pemberdayaan SRI Organik di Kecamatan Wasuponda mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis dengan pendekatan partisipatoris. Program SRI Organik dilakukan dengan melaksanakan kegiatan usahatani secara 100% organik dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Program tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yang terlibat. **Kesimpulan** Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Program pemberdayaan masyarakat SRI Organik oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan dalam pelaksanaannya berhasil, dan 2) Tingkat efektivitas program pemberdayaan masyarakat SRI Organik sudah efektif hal tersebut dikarenakan program memenuhi indikator efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, pemberdayaan masyarakat, SRI Organik, PT. Vale.

## ABSTRACT

RIZA CHOLIS. The Effectiveness of Community Empowerment Program, System of Rice Intensification (SRI) Organik by PT. Vale in Wasuponda District, Luwu Timur Regency, Province of South Sulawesi. Supervised by SITTI BULKIS and NURDIN LANUHU.

**Background** Community empowerment efforts are carried out by PT. Vale in Wasuponda District which aims to improve the welfare of rice farmers through the Organic System of Rice Intensification (SRI) community empowerment program. The Organic SRI Program is a rice farming activity by prioritizing environmental improvement, increasing production and improving people's living standards in Wasuponda District, East Luwu Regency, South Sulawesi Province. **The purpose** of this study was to determine the stages and objectives of program implementation and the effectiveness of the SRI Organic community empowerment program in Wasuponda District. **The method** of analysis in this study is a descriptive method with a qualitative approach. This study uses 2 indicators to determine the effectiveness of the program, namely looking at the level of participation of rice farmers and the absorption of program benefits. **Results** The implementation of the Organic SRI empowerment program in Wasuponda District follows systematic stages with a participatory approach. The Organic SRI program is carried out by carrying out 100% organic farming activities by utilizing existing natural resources. The program is able to improve the knowledge, attitudes and skills of the farmers involved. **Conclusion** The results of the analysis show that: 1) The SRI Organic community empowerment program by PT. Vale in Wasuponda District, East Luwu Regency, South Sulawesi Province has been successful in its implementation, and 2) The effectiveness of the SRI Organic community empowerment program has been effective, this is because the program meets effective indicators.

**Keyword:** Effectiveness, community empowerment, SRI Organic, PT. Vale.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Riza Cholis**, lahir di Palopo pada tanggal 13 Januari 1998 merupakan anak pertama dari pasangan **Nurcholis** dan **Siti Fatimah** dari tiga orang bersaudara yaitu **Shabina Cholis** dan **Jasmine Cholis**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Pertiwi Siwa Tahun 2003-2004
2. SD Advent Palopo Tahun 2004-2010
3. SMP Frater Palopo Tahun 2010-2013
4. SMA Negeri 3 Palopo Tahun 2013-2014
5. SMA Negeri 1 Pitumpanua Tahun 2014-2016
6. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Non-Subsidi (JNS) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya. Penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), penulis juga aktif mengikuti kegiatan konferensi muda-mudi Asia Tenggara yang di naungi oleh ASEAN, seminar-seminar tingkat universitas, nasional hingga internasional. Selain itu, penulis juga aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, regional maupun nasional dibawah naungan Komunitas Baha'i Indonesia sejak tahun 2011 hingga saat ini.

Pada tahun 2021 penulis pernah mengikuti lomba essay *2ND ASEAN Youth Social Journalism Contest 2021* dengan tema *#ASEANYouth and COVID-19 – Response, Recovery, and Resilience* dengan mengambil studi kasus pada pendidikan di Indonesia selama pandemi COVID-19 dan penulis juga pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ditahun yang sama dengan judul “GLEAVES : Pemanfaatan Daun Jambu Biji dalam Perawatan Rambut yang Lebih Sehat” dengan bidang kegiatan PKM Kewirausahaan. Pada kegiatan ini penulis bertindak sebagai ketua pelaksana kegiatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang karena karunianya telah memberikan kapasitas untuk terus berakal dan berilmu. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi ini berjudul *“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat System of Rice Intensification (SRI) Organik oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.”*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui jika masih ada kekurangan-kekurangan. Namun penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, hal tersebut tak luput atas bantuan dari semua pihak. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S** dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P** atas bimbingan yang diberikan selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dan pembelajaran dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya pada penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih serta semoga Tuhan YME membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih.

Makassar, 19 Juli 2021

**Riza Cholis**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan bimbingan-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat System of Rice Intensification (SRI) Organik oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.”*

Pada kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati dan menghanturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Ayahanda terkasih **Nurcholis Hasyim** dan Ibunda tercinta **Siti Fatimah** yang telah membesarkan, memotivasi dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuknya anaknya.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku pembimbing utama yang penulis segani, hormati dan kagumi, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, motivasi dan saran mengenai berbagai hal yang telah menginspirasi penulis. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan YME.
2. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan ilmunya yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Tuhan YME.
3. Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** dan bapak **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenaan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Tuhan YME.
4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah memberikan waktunya di tengah berbagai kondisi yang sedang terjadi untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih telah membantu penulis selama perkuliahan serta memberikan waktunya ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami dan menjadi sosok dosen yang penulis segani, hormati dan kagumi. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan YME.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekertaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah

banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan YME.

6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Untuk PT. Vale Tbk, Aliksa Organik Konsultan yaitu bapak **Rio Setiawan, Koko Komamin**, Fasilitator program SRI Organik di Kecamatan Wasuponda yaitu bapak **Yogi Ahmad MP, Adi** serta Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Wasuponda yaitu bapak **Darlan**, dan petani peserta program SRI Organik di Kecamatan Wasuponda yang menjadi informan pada penelitian ini, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis baik luring maupun daring dalam melakukan penelitian.
9. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**, terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2017 sampai sekarang, terima kasih atas semangat, dorongan dan bantuannya yang membantu penulis melalui masa perkuliahan. Kebersamaan dan kenangan yang tidak akan pernah penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan dan selalu bahagia dalam semangat yang positif dan rendah hati. Teruntuk **Husna Quila**, terima kasih sudah membantu penulis dalam proses pengurusan dan memberikan banyak masukan dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi baik, semoga selalu seperti itu dan bahagia menyertai dalam setiap langkah.
10. **Mbah Kong, Mbah Uti**, terima kasih selalu mendoakan dan menyemangati penulis serta menjadi tempat berlindung paling aman bagi penulis sejak kanak-kanak hingga saat ini. Terima kasih karena terus sehat dan menginspirasi penulis untuk selalu mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri. Semoga Mbah Kong dan Mbah Uti selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Tuhan YME.
11. **Tante Destya**, terima kasih sudah menjadi mentor bagi penulis dan banyak menginspirasi penulis untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat serta aktif dan turut berpartisipasi dalam diskursus-diskursus di tingkat nasional, regional maupun internasional. Terima kasih sudah mendorong penulis untuk mencoba pengalaman baru, menjadi berani, terus terang dan pantang menyerah. Semoga selalu dalam lindungan dan bimbingan Tuhan YME.
12. **Tante Julie**, terima kasih sudah mau menjadi tempat penulis bercerita dan selalu mendorong penulis untuk terus bermimpi. Terima kasih karena memberikan penulis dorongan finansial selama berkuliah yang telah sangat membantu penulis dalam masa perkuliahan dan sudah menyemangati penulis agar tidak lupa untuk bersenang-senang. Semoga selalu dalam lindungan dan bimbingan Tuhan YME.
13. Untuk sahabatku **Inka Chandra Devie** dan **R Aulia Faradhiba Resky**, terima kasih sudah menemani dan menerima penulis yang berbeda sejak memasuki masa perkuliahan hingga saat ini dan menjadi tempat berlindung penulis dari berbagai hal yang terjadi dalam hidup penulis. Terima kasih karena sudah selalu percaya dan selalu bersama penulis disaat orang lain meragukan keberadaan dan peran penulis. Terima kasih sudah menyemangati penulis

dan membuat penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih sudah menjadi saudara, dan sahabat terbaik bagi penulis. Walaupun intensitas pertemuan kita nanti akan berbeda dengan saat ini, tetapi *'no worries we'll find our way, you know how much you are meant for me'*. Semoga kita selalu dalam perlindungan dan bimbingan Tuhan YME dalam segala hal di kehidupan kita.

14. Untuk **X but never be the X**, terima kasih. *I wish you all the best and luck in the world or heaven, I am happy if you are happy. May God bless you, there's only one God right?. 2018-2021 never be the same without your presence. Peace, Love and Gaul ☺.*
15. Untuk teman-teman **AJB Amma Cantikku Deh, Anisacunull Tongkang, Bunda Astarion, Aul Lemod Pecinta Kucing, Ika Buaya Betina, Inka Tukang Colek, Lilais Mageran Mulai Nda Mager, Sheilala Deh Gang Diamma Saya, dan Indah Hp Baru**, terima kasih sudah menemani penulis dalam dunia perskripsian dan pergosipan serta selalu menjadi perkumpulan yang saling mendorong untuk menjadi semakin baik walaupun terkadang tidak juga. Terima kasih sudah melengkapi dan mewarnai masa peralihan kepengurusan hingga masa perskripsian dengan berbagai ide yang sangat kreatif dan menarik. Perkumpulan ini mungkin sedikit *toxic* tetapi perkumpulan ini juga mendorong penulis berusaha menjadi individu yang lebih baik. Semoga Tuhan selalu memberkati urusan kita semua.
16. Untuk **Kak Arul**, terima kasih sudah membantu penulis dalam aspek akademik dan sosial dengan memberikan banyak masukan dan semangat sejak penulis masih menjadi seorang mahasiswa baru hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi kakak yang sangat baik untuk penulis. Semoga kebahagiaan selalu menyertai.
17. Untuk teman-teman seperbimbingan **PSBB Mamat, Sheila dan Dewi**, terima kasih sudah membantu penulis dan saling mendorong untuk segera menyelesaikan penelitian bersama, sehingga kita bisa bersama-sama mencapai titik ini. Semoga kita semua selalu dalam bimbingan Tuhan YME.
18. Untuk **Trisia Praptaningtias**, terima kasih sudah menemani penulis dalam melakukan penelitian, semoga segala urusannya dimudahkan. Serta **Tante Nurish dan Om Hanif** sekeluarga, terima kasih banyak karena telah mengizinkan penulis untuk tinggal di kediaman yang bersangkutan selama melakukan penelitian di Kecamatan Wasuponda. Semoga kita semua selalu dalam bimbingan Sang Indah yang Diberkati.
19. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, terima kasih banyak atas pengalaman, cerita dan dinamikanya yang mampu mempertemukan penulis dengan banyak sekali orang baik.
20. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.
21. Untuk **Saya**, terima kasih sudah kuat dan melewati segala tantangan hidup yang sangat tidak mudah. Ini adalah kali pertama kamu terlahir sebagai manusia dan sebagai seorang anak, berusahalah menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri tetapi jangan terlalu memaksakan diri. *This is your first life after all, and it is okay to not to be okay or making mistakes, but it is wrong if you keep repeated the same mistakes. Your beauty, knowledge and uniqueness that makes me believe in you, it is also the reason why I never give up on you even tho people does. I know your value better than anyone else in this earth, I know how hard you are trying to do your best despite all of the obstacle, I know you are deserve*

*all the best thing the world could offer to you. If you sad or desperate, read it again. Remind yourself how much you are meant for me. Without you, I never be alive. You are the coolest, loving, understanding person I have ever meet in my entire life. Cheers!*

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini selalu diberikan kebahagiaan dan kesejahteraan oleh Tuhan YME.

Makassar, 19 Juli 2021

**Riza Cholis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1 Efektivitas dan Pengukuran Efektivitas .....	5
2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat .....	5
2.1.3 Padi Organik .....	7
2.1.4 <i>System of Rice Intensification</i> (SRI) Organik .....	8
2.2 Kerangka Pikir .....	8
2.3 Definisi Konsep .....	10
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	12
3.2 Sumber Data .....	12
3.3 Jenis Penelitian.....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.5 Informan .....	15
3.6 Metode Analisis Data .....	16
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>18</b>
4.1 Profil Perusahaan .....	18
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	19
4.2.1 Letak Geografis Kecamatan Wasuponda.....	19
4.2.2 Struktur Penduduk.....	20

4.2.3 Tanaman Pangan .....	20
4.3 Gambaran Umum Program SRI Organik.....	21
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
5.1 Deskripsi Informan .....	23
5.2 Program SRI Organik oleh PT. Vale .....	24
5.2.1 Sejarah Program Pemberdayaan Masyarakat SRI Organik di Luwu Timur .....	26
5.2.2 Aktifitas dan Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat SRI Organik oleh PT. Vale.....	28
5.2.3 Kegiatan Budidaya Padi SRI Organik .....	35
5.2.4 Kemitraan Program Pemberdayaan Padi SRI Organik .....	44
5.3 Efektivitas Program SRI ( <i>System of Rice Intensification</i> ) Organik oleh PT. Vale di Kecamatan Wasuponda .....	46
5.3.1 Partisipasi Petani Padi SRI Organik di Kecamatan Wasuponda .....	46
5.3.2 Manfaat SRI Organik bagi Petani Padi di Kecamatan Wasuponda.....	55
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Wasuponda, 2019	19
Tabel 2	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Wasuponda Tahun 2019	20
Tabel 3	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kecamatan Wasuponda, 2018-2019	20
Tabel 4	Daftar Informan <i>Stakeholder</i> PT. Vale	23
Tabel 5	Daftar Informan Petani Peserta Program SRI Organik	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian	9
----------	---------------------------	---



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	65
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	69
Lampiran 3	Matriks Metode Analisis Data	72
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian	75

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki peluang dan potensi besar untuk mengembangkan pertanian padi. Indonesia yang memiliki luas lahan baku sawah pada tahun 2019 mencapai 10.657.274,96 Hektar (BPS, 2020), dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Walaupun demikian petani padi di Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan, yang salah satu alasannya disebabkan oleh kurangnya pemberdayaan kepada petani padi di Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada (Noor, 2011).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan atau ketidakberdayaan (Cholisin, 2011). Akan tetapi tujuan pemberdayaan pada dasarnya; 1) Dimaksudkan agar individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya, 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya bisa mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, 3) Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Haris, 2014).

Konsep pembangunan yang selama ini dijalankan pemerintah Indonesia nampaknya belum mampu menjawab tuntutan masyarakat yang menyangkut keadilan, pemerataan dan keberpihakan kepada masyarakat, sehingga belum mengangkat sebagian penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan (Noor, 2011).

Selain oleh pemerintah, kegiatan pemberdayaan masyarakat juga banyak dilakukan oleh korporasi-korporasi atau perusahaan swasta dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* atau CSR. Sankat dan Clement (2002) dalam Rudito dan Famiola (2007) menfinisikan CSR sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Secara umum, CSR dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan kemampuan manusia sebagai individu untuk beradaptasi dengan keadaan sosial yang ada, menikmati, memanfaatkan, dan memelihara lingkungan hidup yang ada. CSR dikembangkan dengan koridor *Tri Bottom Line* yang mencakup sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Terdapat sembilan program kerja yang dapat dilakukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR, salah satunya *Community and Broader Society* dan *Environment Programs*. *Community and Broader Society* merupakan usaha pemberdayaan masyarakat yang membantu individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk mem bentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka melalui; a) proyek-

proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhan, b) kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab (Shardlow, 1998 dalam Ambadar, 2008). Sedangkan *Environment Programs* merupakan program yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan misalnya dengan menghasilkan produk yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan, dan ramah lingkungan; membuat sumur resapan; dan penyaluran dengan baik.

Salah satu perusahaan yang terletak di Sulawesi Selatan dan memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai rangkaian program CSR adalah PT. Vale Tbk yang berada di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Program tersebut adalah Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) yang merupakan program lima tahunan yang disinergikan dengan rencana pembangunan daerah. PTPM berbasis kemitraan tiga pilar (Pemerintah Daerah, Perusahaan, dan Masyarakat) serta mendorong partisipasi masyarakat untuk mewujudkan kemandirian berkelanjutan. PTPM Pertanian Berkelanjutan mendorong penerapan program pertanian organik yaitu SRI Organik melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif kepada petani padi.

SRI Organik merupakan salah satu sistem pertanian padi organik dengan menggunakan sedikit air dan bibit yang telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Sulawesi serta Papua. Petani yang menerapkan metode SRI Organik mampu menaikkan produktivitas padi dan memperoleh keuntungan dari nilai jual beras yang tinggi.

Pertanian organik sendiri merupakan sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversitas, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standardisasi (IFOAM, 2008).

Pertanian organik pada umumnya bertujuan untuk: 1) menghasilkan produk yang berkualitas dengan kuantitas memadai, 2) membudidayakan tanaman secara alami, 3) mendorong dan meningkatkan siklus hidup biologis dalam ekosistem pertanian, 4) meningkatkan kesuburan tanah untuk jangka panjang, 5) menghindarkan seluruh bentuk cemaran yang diakibatkan dari penerapan teknik pertanian, 6) memelihara dan meningkatkan keragaman genetik, dan 7) mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis (IFOAM dalam Fuady, 2011).

PT. Vale dalam mendukung pemerintah untuk menyumbang pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui rangkaian PTPM, melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan pada sistem pertanian organik melalui salah satu aktivitas budidaya yaitu *System of Rice Intensification* (SRI) Organik di Luwu Timur. Salah satu kecamatan di Luwu Timur yang menjadi peserta program pemberdayaan masyarakat SRI Organik adalah Kecamatan Wasuponda dengan luas lahan sawah 2.194 Hektar (BPS Kabupaten Luwu Timur, 2020) dan merupakan Kecamatan yang memiliki Desa percontohan program SRI Organik.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pelaksanaan program SRI Organik di Kecamatan Wasuponda untuk melihat sejauh mana program terlaksana dan peran serta perusahaan dalam pelaksanaan program SRI Organik. Seperti yang diketahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam praktiknya sulit dilaksanakan dan terlebih memperkenalkan kegiatan usahatani padi SRI Organik baru bagi petani padi yang terbiasa

dengan kegiatan usahatani padi secara konvensional. Beranjak dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal rangkaian program SRI Organik serta efektivitas program dengan judul penelitian **“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *System of Rice Intensification* (SRI) Organik oleh PT. Vale di Di Kecamatan Wasuponda, Provinsi Sulawesi Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat di uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Program SRI Organik dilaksanakan oleh PT. Vale?
2. Bagaimana efektivitas Program SRI Organik bagi petani padi di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengkaji proses pelaksanaan Program SRI Organik oleh PT. Vale.
2. Mengetahui efektivitas Program SRI Organik bagi petani padi di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk peneliti, sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengamati permasalahan serta dapat ikut serta dalam memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan.
2. Untuk akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam menambah ilmu pengetahuan
3. Untuk perusahaan, sebagai sumber informasi dan bahan masukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas program, serta dapat menjadi informasi untuk mengetahui keberhasilan Program SRI Organik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan berbagai hal yang berhubungan dan berkaitan dengan ringkasan atau tinjauan-tinjauan mengenai teori yang memiliki relevansi dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### 2.1.1 Efektivitas dan Pengukuran Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal. Menurut Campbell J.P. (Lestana, Y. & Pribadi, U. 2016), Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah : Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output, Pencapaian tujuan menyeluruh. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan erat dengan program yang akan di teliti, yaitu peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program tersebut. Dalam mengukur efektivitas akan dilakukan dengan teliti karena tujuan program yang berobyek pada masyarakat sangat luas dan abstrak (Lestana, Y. & Pribadi, U., 2016).

Menurut Subagyo (2000) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut :

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

#### 2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan” diambil dari Bahasa Inggris “*empowerment*”, yang berasal dari kata dasar “power” berarti kekuatan atau “daya” dalam Bahasa Indonesia. *Empowerment* dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia. Maka definisi pemberdayaan dirumuskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan/daya (*power*) pihak-pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Pemberdayaan juga bermakna sebagai upaya distribusi-ulang (redistribusi) kekuatan/daya (*power*) dari pihak yang memilikinya kepada pihak yang tidak atau kurang memilikinya. Karena itu, pemberdayaan selalu mengandung pengertian :

- a. Pengurangan atau pemindahan daya (*power*) atau upaya melakukan *disempowerment/less empowering* pihak-pihak yang memiliki kekuatan/ daya (*power*),
- b. Penyerahan/penambahan daya (*power*) kepada pihak-pihak yang diberdayakan (*empowerment*). Konsep pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan (*disempowerment*).

Mereka yang tidak berdaya jelas adalah pihak yang tidak memiliki daya atau kehilangan daya. Mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya. Secara lebih lengkap suatu pemberdayaan memiliki maksud untuk :

1. Pemberdayaan bermakna kedalam, kepada masyarakat berarti suatu usaha untuk mentransformasikan kesadaran rakyat sekaligus mendekatkan masyarakat dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka.
2. Pemberdayaan bermakna keluar sebagai upaya untuk menggerakkan perubahan kebijakan-kebijakan yang selama ini nyata-nyata merugikan masyarakat. Pemberdayaan dalam segi ini bermakna sebagai pengendali yang berbasis pada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat (Pambudi, 2003:54-58).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber 1995 dalam Noor, 2011).

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2011).

Noor (2011) menambahkan bahwa, pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto (2005), menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam Membangun Masyarakat Memberdayakan

Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

### **2.1.3 Padi Organik**

Padi organik adalah padi yang disahkan oleh sebuah badan independen, untuk ditanam dan diolah menurut standar organik yang ditetapkan. Walau tidak ada satu definisi pun untuk organik, kebanyakan definisi memiliki elemen umum. Misalnya, organik sebagaimana digunakan pada kebanyakan tanaman sawah yang umumnya berarti bahwa: (1) Tidak ada pestisida dan pupuk dari bahan kimia sintetis atau buatan yang telah digunakan, (2) Kesuburan tanah dipelihara melalui proses alami seperti penanaman tumbuhan penutup atau penggunaan pupuk kandang yang di kompos dan limbah tumbuhan, (3) Tanaman dirotasikan di sawah untuk menghindari penanaman tanaman yang sama dari tahun ke tahun di sawah yang sama, (4) Pergantian bentuk-bentuk bukan kimia dari pengendalian hama. (Bawolye dan Syam, 2006).

Fungsi produksi padi organik pada dasarnya adalah meniadakan atau membatasi keburukan budidaya kimiawi dan resiko yang ditimbulkannya. Hal itu mencakup: (1) Menghemat penggunaan hara tanah, berarti memperpanjang umur produktif tanah, (2) Melindungi tanah terhadap kerusakan karena erosi dan mencegah degradasi tanah karena kerusakan struktur pemampatan, (3) Menghindari terjadinya ketimpangan hara dalam tanah, bahkan dapat memperbaiki neraca hara dalam tanah, (4) Memperbaiki penyediaan lengas tanah, sehingga membatasi resiko kekeringan pada pertanaman dan memperbaiki ketersediaan hara tanah dan hara pupuk mineral, berarti meningkatkan efisiensi penggunaannya dan menghemat penggunaan pupuk buatan yang mahal, (5) Melindungi pertanaman terhadap cekaman oleh unsur-unsur yang ada dalam tanah (Al, Fe, Mn) atau yang masuk ke dalam tanah dari bahan-bahan pencemar logamlogam berat, (6) Tidak membahayakan kehidupan flora dan fauna tanah, bahkan dapat menyehatkannya, berarti memelihara ekosistem tanah, (7) Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, khususnya atas bekalankalikan air, kerana zat-zat kimia yang di kandungannya berkadar rendah dan berbentuk senyawa yang tidak mudah larut, (8) Berharga murah kerana pupuk organik terutama dihasilkan dari bahan-bahan yang tersediakan di dalam usahatani sendiri dan pupuk hayati hanya diperlukan dalam jumlah sedikit, sehingga menekan biaya produksi usahatani, dan (9) Merupakan teknologi berkemampuan ganda, sehingga cocok sekali untuk diterapkan pada tanah-tanah yang berpersoalan ganda yang terdapat luas sekali di Indonesia (tanah acrisol, nitosol, ferralsol) (Novianto & Setyowati, 2009).

Pada umumnya padi organik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Tidak ada pestisida dan pupuk dari bahan kimia sintetis atau buatan yang telah digunakan, (2) Kesuburan tanah dipelihara melalui proses alami seperti penanaman tumbuhan penutup atau penggunaan pupuk kandang yang dikompos dan limbah tumbuhan, (3) Tanaman dirotasikan di sawah untuk menghindari penanaman tanaman yang sama dari tahun ke tahun di sawah yang sama, (4) Pergantian bentuk-bentuk bukan kimia dari pengendalian hama digunakan untuk mengendalikan serangga, penyakit dan gulma misalnya serangga yang bermanfaat untuk memangsa hama, jerami setengah busuk untuk menekan gulma, dan lain-lain (Novianto & Setyowati, 2009).

Ciri lain dari padi organik adalah penggunaan pupuk hayati biofertilizers. Pupuk hayati ialah sediaan organik yang peran ameliorasinya berasal dari kandungan jasad renik aktif. Pupuk



hayati dipilahkan menurut macam hara yang ditanganinya. Salah satu pupuk hayati N yang sudah dikenal baik di Indonesia ialah inokulum rhizobium untuk kedelai. Pupuk hayati N yang lain ialah sediaan jasad renik penghambat N udara non simbiotik (*Azotobacter*, *Azospirillum*). Pupuk hayati P ialah sediaan jasad renik pelarut fosfat (*Pseudomonas*, *Bacillus*, *Aspergillus*, *Penicillium*) yang berguna meningkatkan kadar P tersediaan dalam tanah atau meningkatkan keterlarutan P dalam pupuk fosfat alam. Inokulum mikorisa sering juga digolongkan dalam pupuk hayati P karena dapat melancarkan serapan P oleh tanaman. Sebetulnya peranan mikorisa lebih luas. Mikorisa juga berdaya meningkatkan serapan hara mikro Zn dan Cu serta meningkatkan kemampuan tanaman penyerap air. Fungsi ini juga berguna melawan peracunan tanaman oleh unsur-unsur logam berat, antara lain Mn dan Cd. Ada yang memperkirakan mikorisa dapat memperluas sistem perakaran tanaman sampai 1000 kali. Maka mikorisa juga berkemampuan mengurangi kerentanan tanah terhadap erosi (Notohadiprawiro, 2006).

#### **2.1.4 System of Rice Intensification (SRI) Organik**

Salah satu usaha tani padi organik yang umum dikembangkan sekarang ini dikenal dengan *System of Rice Intensification* (SRI Organik). Teknologi budidaya SRI diperkenalkan sebagai upaya untuk mencari jalan keluar dari sistem budidaya konvensional yang dibawa oleh Revolusi hijau (Heryadi, DY & Rofatin, B, 2017).

Menurut Wardana et al. (2005), teknologi SRI bisa menjadi pilihan teknologi yang menarik dalam usahatani padi karena ada efisiensi penggunaan input benih dan penghematan air serta mendorong penggunaan pupuk organik. Dengan demikian bisa menjaga kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik. Dalam penerapan SRI ada beberapa komponen penting yaitu: (1) bibit dipindah lapangan lebih awal, yakni pada saat bibit berumur 8-15 hari, (2) bibit ditanam satu bibit per lobang tanam, (3) jarak tanam yang lebar, yakni mencapai 25 cm x 25 cm bahkan lebih, (4) kondisi tanah tetap lembab tapi tidak berair, dan (5) menggunakan bahan organik sehingga akan memperbaiki struktur tanah.

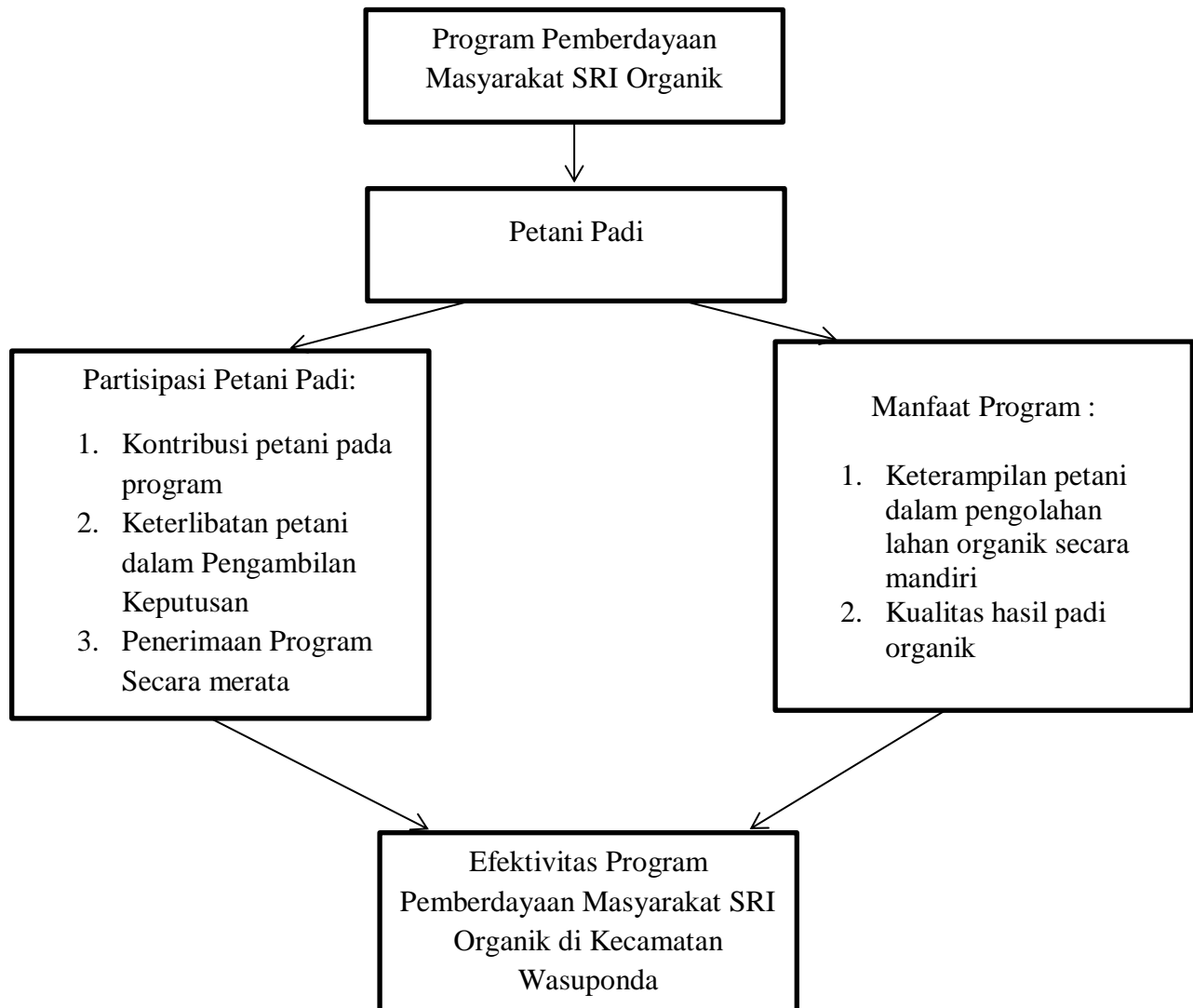
Penerapan padi berbasis SRI sangat ideal dilakukan pada kondisi lingkungan yang sangat mendukung terhadap komponen-komponen input inovasi yang dipersyaratkan dalam metode SRI seperti penggunaan bibit dari varietas unggul, bermutu dan bersertifikat, pemupukan yang sesuai dengan rekomendasi, dan manajemen budidaya yang baik dari persiapan lahan sampai pasca panen sehingga pada akhirnya akan memberikan output yang maksimal (Adrianto, Joko Dkk, 2016).

## **2.2 Kerangka Pikir**

Program pemberdayaan masyarakat melalui SRI Organik oleh PT.Vale merupakan salah satu usaha yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk implementasi yang merupakan salah satu bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk melibatkan diri secara langsung demi kesejahteraan masyarakat terkhusus petani padi, di wilayah Luwu Timur atau dalam penelitian ini berada di Kecamatan Wasuponda. Program SRI Organik merupakan usaha perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pertanian padi dan pertanian berkelanjutan (SDGs) di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur dengan cara memandirikan petani padi melalui pelatihan yang sistematis dan efisien yang dipandu oleh

fasilitator yang mewakili perusahaan untuk mendampingi petani padi hingga mampu berdaya secara mandiri.

Melalui pelaksanaan program ini, PT.Vale menargetkan Luwu Timur dapat menjadi pemasok utama dan terbesar padi organik di Sulawesi Selatan pada 2021.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Efektif atau tidaknya suatu program bisa dilihat dari beberapa indikator yang diantaranya adalah: taraf pencapaian sasaran/tujuan dan memiliki efek/pengaruh yang besar terhadap pelaku secara signifikan. Untuk mencapai efektivitas yang dimaksud, sebuah organisasi juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti : kejelasan program, tingkat partisipasi SDM, serta penghargaan dan motivasi.

Tingkat pencapaian dari program tersebut dapat dilihat dari kesesuaian realisasi yang dilakukan dengan tujuan program tersebut, hal ini dapat menjadi indikator untuk mengetahui apakah program tersebut terlaksana secara efektif atau tidak. Semakin tinggi tingkat pencapaian maka semakin efektif pula program tersebut. Dalam penelitian kali ini, untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat SRI Organik perlu diketahui

terlebih dahulu mengenai pelaksanaan program tersebut dan mengetahui tujuan pelaksanaan program yang diperuntukkan bagi petani padi di Luwu Timur.

Partisipasi petani padi pada program tersebut dapat menjadi salah satu faktor untuk mengetahui efektivitas program, untuk mengetahui partisipasi petani terdapat 2 bentuk partisipasi menurut Midgley (2005), yaitu *Authentic Participation* atau Partisipasi Otentik, dan *Pseudo-Participation* atau Partisipasi Semu. Terdapat 3 kriteria dalam partisipasi otentik yaitu sumbangsih warga terhadap program, keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, dan penerimaan manfaat program secara merata. Apabila salah satu dari 3 kriteria tersebut tidak dapat terpenuhi, maka bentuk partisipasinya adalah *Pseudo-Participation* atau partisipasi semu. Kemudian dapat dilakukan analisa manfaat program bagi petani yang terlibat dalam program tersebut dengan melihat peningkatan kapasitas petani padi yang terlibat pada program dapat melakukan pengolahan lahan padi organik secara mandiri, dan juga melihat dari kualitas padi organik yang dihasilkan oleh petani tersebut untuk akhirnya melalui bentuk partisipasi dan manfaat program bagi petani dapat diketahui program pemberdayaan SRI Organik Efektif atau tidak pelaksanaannya.

### 3.2 Definisi Konseptual

Menurut Muslihin dan Basrie (2017), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Program SRI Organik oleh PT. Vale merupakan upaya untuk membebaskan petani padi dari paparan bahan kimia baik pupuk maupun pestisida kimia, meningkatkan taraf kehidupan petani dan memandirikan petani padi di Kabupaten Luwu Timur. Jenis bantuan yang diberikan berupa pendampingan dan pelatihan secara langsung dan berkelanjutan oleh fasilitator program. Petani padi melakukan kegiatan pembuatan bibit, pupuk, kompos dan MOL secara mandiri.
2. Penerima Program SRI Organik merupakan masyarakat atau petani padi setempat di Kabupaten Luwu Timur dengan luas lahan tidak terbatas.
3. Ukuran Efektivitas sesuai dengan indikator ukuran efektivitas Budiani (2007) yaitu:
  - 1) Ketepatan sasaran program dengan melihat sasaran dari program SRI Organik yaitu a) menjamin ketahanan dan kecukupan gizi petani padi atau masyarakat Kabupaten Luwu Timur melalui pengadaan pangan melalui hasil produksi sendiri, b) meningkatkan produksi, nilai tambah dan daya saing melalui kegiatan usahatani SRI Organik, c) meningkatkan kesadaran petani padi dan masyarakat Kabupaten Luwu Timur akan kerusakan lingkungan.
  - 2) Sosialisasi program dengan melihat tanggungjawab perusahaan pada program dalam melakukan sosialisasi, pembinaan dan pendampingan perihal program SRI Organik sehingga program dapat tersampaikan dan diterima secara merata.
  - 3) Tujuan program, yaitu melihat sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari program SRI Organik adalah untuk memandirikan petani padi di Luwu Timur

yang mampu memproduksi beras secara organik dan meningkatkan taraf hidup petani.

- 4) Pemantauan program atau evaluasi, pengawasan yang dilakukan perusahaan untuk melihat, mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah dibuat untuk melihat pelaksanaan program dan peran fasilitator pada program, sehingga bisa mengetahui bahwa program berhasil dilakukan atau gagal.
4. Petani padi SRI Organik merasakan manfaat dari mengikuti program, seperti menjadi mandiri dan mampu melakukan kegiatan usahatani padi SRI Organik secara terampil. Memperoleh manfaat dari hasil panen padi SRI Organik seperti harga jual beras, total hasil panen dan penggunaan modal dalam kegiatan usahatani padi SRI Organik.